

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada TPA Tebing Liring yang beralamat di Desa Tebing Liring, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71661.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2018:53) pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat *multidimensional*, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis). Manusia pada hakikatnya lebih banyak berkaitan dengan kualitas, yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (natural), *konsektual*, mengutamakan *perspektif emic*, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mengutamakan data langsung dan *purposive*, dengan induktif yang berlangsung selama proses penelitian, dimana penelitinya berperan sebagai alat utamanya (*key instrument*).

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif. Penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut

dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dan sasaran penelitian.

Pada pendekatan ini, penulis mencoba menggambarkan bagaimana Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada UPTD Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tebing Liring Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian penulis dapat memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang diteliti guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Nasution dalam Naamy Nazar (2019:115-116) data adalah sebagai kebenaran sementara dalam kondisi tertentu yang merupakan bagian dari fakta yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sapari Imam Asyari dalam Naamy Nazar (2019:116), data merupakan fakta-fakta atau keterangan atau informasi yang digunakan sebagai sumber atau bahan untuk menemukan kesimpulan atau membuat keputusan.

Menurut Ibrahim (2018:68) Data dalam penelitian sesungguhnya dapat diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing klasifikasi data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Menurut Ibrahim (2018:68) data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung.

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:66) Data primer adalah sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan.

2) Data Sekunder

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:69) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder ini menurutnya terbagi kedalam dua bentuk; *pertama*, internal data, yang tersedia tertulis pada sumber data sekunder; *Kedua*, eksternal data, yang diperoleh dari sumber luar seperti data sensus atau data statistik.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2018:67), sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori dalam Ibrahim (2018:67) sumber data berupa benda, orang maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang sosial *situation* dalam objek material penelitian (sumber informasi).

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Ibrahim (2018:72) *purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden

dengan tujuan tertentu dalam benaknya. Dengan *purposive sampling*, peneliti tidak pernah tahu apakah responden yang dipilih mewakili populasi.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket
1	2	3	4
1	Masrai Syawfajar Nejar, SP., MP.	Kepala DisPerKim-LH	1 Orang
2	Misliannor, AMKL	Kepala UPTD TPATebing Liring	1 Orang
3	Afdan Nizami	Petugas Pembantu Administrasi	1 Orang
4	Megawati	Petugas Jembatan Timbang	1 Orang
5	Muhammad Noor	Petugas Pencacah Sampah	1 Orang
6	Aris Sandi	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
7	Muhammad Yusri	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
8	Junaidi	Petugas Pengangkut Sampah	1 Orang
9	Hasan	Masyarakat	1 Orang
10	Pitriani	Masyarakat	1 Orang
11	Misna	Masyarakat	1 Orang
12	Widia rahayu	Masyarakat	1 Orang
Jumlah			12 Orang

(Sumber Data Pribadi)

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variable. Definisi

operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variable. Jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel. Desain operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Campbell J.P dalam buku Dedi Amrizal. dkk (2018:41)	1. Keberhasilan Program	a. Program berjalan sesuai rencana b. Tujuan program tercapai
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Sasaran program tercapai b. Sasaran sesuai target
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Pengguna program merasa puas b. Program memenuhi kebutuhan pengguna
	4. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Petugas yang mencukupi b. Hasil yang didapatkan
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Seluruh program terlaksana dengan baik b. Program berjalan efektif

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:81) observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2018:81) dalam melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut sebagaimana dikatakan oleh Marshal, *"...through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*.

2. Wawancara

Menurut Abdussamad Zuchri (2021:143) wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.

Menurut Denzin & Lincoln dalam Ibrahim (2018:88) Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif. Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan

mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2018:94) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya *monumental* seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) baik foto maupun bahan statistik menurut Nasution dalam Ibrahim (2018:94).

Menurut Ridjal dalam Ibrahim (2018:94) yang dimaksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara *diskriptif*. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang “Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada UPTD Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tebing Liring Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

Menurut Hafni Sahir Syafrida (2022:47-48) analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahapan ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pertanyaan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan *referensi*, dan *member check* (Sugiyono, 2019:365-371).

1. Perpanjangan pengamatan, pada tahap ini peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Teknik) dan berbagai waktu.
4. Menggunakan bahan *referensi* artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

5. Mengadakan member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member *check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

